

Peningkatan Keterampilan Membaca Siswa Kelas I Melalui *Syllabic Methode* di Sekolah Dasar

Ariska Rimadhani¹, Firosalia Kristin²

Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Indonesia
Email: 952022g09@student.uksw.edu¹, firosalia.kristin@uksw.edu²

Info Artikel

Keywords:

Student, Syllabic Method, Reading Skills

Abstract

The aim of this study is to improve the reading skills of first-grade students at Mangunsari 02 Public Elementary School through the syllabic method. This research employs a classroom action research approach, conducted in two cycles, involving stages such as planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study consist of 4 female students and 8 male students from the first grade of Mangunsari 02 Public Elementary School in Salatiga City. Data collection is done through tests and non-tests. The data analysis involves both quantitative and qualitative descriptive data. The results of this study indicate that the syllabic method can enhance the reading skills of students, as evidenced by improvement in each cycle. Initially, there were only 2 students with proficient reading skills, accounting for 17%. In the first cycle, there was an increase in reading skills, with 5 students achieving proficiency, accounting for 33%. In the second cycle, there was further improvement, with a percentage of 75%, where 9 students had achieved proficient reading skills. The syllabic method proves to be effective in improving reading skills for first-grade students at Mangunsari 02 Public Elementary School. This can be seen from the resolved issues and improvements that occur in each cycle through the application of the syllabic method. It is hoped that teachers can implement the syllabic method as well as other teaching methods to support students in overcoming reading difficulties and other challenges in learning.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I di SD Negeri Mangunsari 02 melalui penerapan metode *syllabic*. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan tindakan kelas dengan dua siklus, yang meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri dari 4 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki di kelas I SD Negeri Mangunsari 02 Kota Salatiga. Data dikumpulkan melalui tes dan penilaian non-tes. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *syllabic* efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, yang terbukti dari peningkatan yang terjadi pada setiap siklus. Pada awal penelitian, hanya 2 siswa yang memiliki kemampuan membaca baik, dengan presentase sebesar 17%. Pada siklus pertama, terjadi peningkatan kemampuan membaca, dengan 5 siswa mencapai tingkat kemampuan membaca yang baik, dengan presentase sebesar 33%. Pada siklus kedua, terjadi peningkatan lebih lanjut, dengan presentase mencapai 75%, di mana 9 siswa telah mencapai tingkat kemampuan membaca yang baik. Metode *syllabic* terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas I di SD Negeri Mangunsari 02. Hal ini tercermin dari penyelesaian masalah yang terjadi dan peningkatan yang terjadi pada setiap siklus melalui penerapan metode *syllabic*. Diharapkan bahwa guru dapat mengadopsi metode *syllabic* dan metode pembelajaran lainnya untuk mendukung siswa dalam mengatasi kesulitan dalam membaca dan pembelajaran secara umum.

©2024 Universitas Ngudi Waluyo

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah tindakan yang disengaja dan terstruktur untuk menciptakan lingkungan belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk secara aktif mengembangkan potensi mereka, termasuk kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, karakter, pengetahuan, moralitas yang baik, dan keterampilan yang diperlukan untuk kepentingan pribadi, masyarakat, bangsa, dan negara (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003). Pengajaran seharusnya memberikan kualitas yang akan membentuk sumber daya manusia yang berkualitas di suatu negara. Sistem pendidikan yang memenuhi standar kualitas dan sesuai dengan tujuan pendidikan akan melahirkan individu lulusan yang memiliki kualitas yang baik. (Suyadi & Sari, 2021). Maka dari itu, diharapkan bahwa pendidikan di sekolah dasar dapat menyediakan pengalaman belajar yang luar biasa bagi siswa melalui pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan berbahasa salah satunya membaca permulaan.

Dalam pendidikan banyak potensi diri siswa yang harus dikembangkan. Salah satu potensi yang penting dalam proses perkembangan siswa adalah keterampilan membaca. Membaca merupakan sebuah kemampuan yang akan memungkinkan seseorang mampu menambah pengetahuan dan memperluas wawasannya (Andini et al., 2022). Keterampilan membaca menjadi keterampilan yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwanti & Putra, (2019) menyatakan bahwa membaca menjadi skala prioritas yang harus dikuasai siswa karena semua cabang ilmu pengetahuan disajikan dalam bentuk bacaan.

Namun menurut laporan dari UNESCO menunjukkan bahwa minat membaca di Indonesia rendah, hanya mencapai 0,001%. Ini berarti hanya satu dari seribu orang yang menunjukkan minat terhadap literasi. Dengan populasi sekitar 250 juta, hanya sekitar 250 ribu orang yang menunjukkan minat terhadap literasi. Perbandingan ini semakin menyoroti kesenjangan ketika dibandingkan dengan penduduk Amerika Serikat yang rata-rata membaca 10-20 buku setiap tahun, dan penduduk Jepang yang rata-rata membaca 10-15 buku setiap tahun.

Fakta menunjukkan bahwa minat membaca di kalangan siswa di Indonesia hanya menempati peringkat ke-57 dari 65 negara. Selain itu, budaya literasi di Indonesia berada di peringkat 64 dari 65 negara yang disurvei. Pada

bulan Maret 2016, sebuah penelitian yang dilakukan oleh Central Connection State University (CCSU) yang menghasilkan *World's Most Literate Nations Ranked* menempatkan Indonesia di peringkat ke-60 sebagai negara dengan tingkat literasi rendah dari total 61 negara yang disurvei. Menariknya, dalam hal infrastruktur pendukung untuk membaca, Indonesia bahkan mengungguli sejumlah negara Eropa, dengan peringkat 34, yang lebih tinggi daripada Jerman, Portugal, Selandia Baru, dan Korea Selatan (Astuti et al., 2022).

Sebab itu, penguasaan keterampilan membaca adalah suatu hal yang perlu ditanamkan kepada siswa sejak usia dini. Pembelajaran membaca di sekolah dasar dimulai dari tahapan membaca permulaan. Menurut Nahdi & Yunitasari (2019) menyatakan bahwa Kemampuan untuk mengucapkan huruf, suku kata, kata, dan kalimat yang disampaikan secara lisan. Pada tahap awal, membaca lebih fokus pada pengenalan dan pelafalan simbol-simbol suara, termasuk huruf, kata, dan kalimat dalam format yang sederhana.

Membaca adalah keterampilan dasar yang sangat krusial, namun ternyata ada sejumlah siswa di tingkat sekolah dasar, terutama di kelas rendah, yang belum sepenuhnya menguasainya. Kemahiran membaca pada tahap awal memiliki dampak besar terhadap kemampuan membaca di tingkat berikutnya. Menurut Rahma & Dafit, (2021) mengatakan bahwa tujuan membaca dalam proses belajar untuk kemajuan siswa dikemudian hari. Sebagai fondasi dari keterampilan lanjutan, membaca memerlukan perhatian khusus dari guru. Jika pondasi ini tidak kokoh, siswa pada tahap awal membaca akan mengalami kesulitan dalam mencapai tingkat keterampilan membaca yang memadai (Muhyidin et al., 2018).

Guru seringkali menghadapi tantangan dalam mengajar, terutama di kelas I SD, karena sebagian besar siswa memiliki kemampuan membaca yang terbatas. Kemampuan membaca memainkan peran kunci dalam pemahaman materi pelajaran, terutama dalam pembelajaran yang berfokus pada teks. Siswa yang menghadapi kesulitan dalam membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di berbagai mata pelajaran. Membaca memiliki keuntungan, di antaranya memberi seseorang pengetahuan dan pemahaman baru yang dapat meningkatkan kecerdasannya, memungkinkannya untuk menghadapi tantangan kehidupan dengan lebih baik. Selain itu, budaya membaca mencerminkan tingkat kemajuan suatu masyarakat atau bangsa.

Perkembangan membaca permulaan siswa usia 7-9 dikenalkan dengan bentuk-bentuk abjad dari A/a hingga Z/z. Pada umur 7-9 tahun siswa sudah bisa melafalkan huruf-huruf tersebut sehingga mereka mampu mengeja suku kata dan membaca kata. Namun, siswa pada kelas I belum bisa melafalkan huruf-huruf tersebut dengan benar. Hal ini membuat siswa kesulitan untuk mengembangkan keterampilan membaca. Indikator membaca menurut Depdiknas tahun 2009 dalam Pratiwi, (2020) dapat dilihat dari beberapa hal yaitu: (1) Membaca kata dengan lafal huruf sangat tepat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan; (2) Membaca kata dengan intonasi sangat tepat; (3) membaca kata dengan sangat lancar, tidak terbata-bata dan tidak terdapat pengulangan; (4) membaca kata dengan sangat jelas dan volume yang keras; (5) membaca kata dengan huruf yang sangat lengkap.

Hasil pengamatan yang telah dilakukan di kelas I SD Negeri Mangunsari 02 Kota Salatiga mengungkapkan bahwa dalam proses pembelajaran di kelas I, banyak siswa menghadapi kesulitan pada tahap membaca awal. Beberapa masalah yang dihadapi siswa termasuk belum mengenal seluruh huruf, terdapat kecenderungan pada beberapa siswa untuk menghilangkan huruf ketika membaca secara berjenjang, dan mereka masih mengalami hambatan dalam membaca dengan lancar. Kurangnya dukungan untuk membaca di rumah dan kurangnya perhatian dari orang tua terhadap anak dapat mengakibatkan siswa kehilangan minat dalam mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh.

Masalah dalam membaca sering dihadapi di kelas I. Baik itu siswa yang belum lancar membaca atau bahkan siswa yang belum mampu membaca sama sekali. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk metode pengajaran guru, ketersediaan media pembelajaran yang terbatas, dan pemanfaatan sumber daya yang belum optimal untuk kegiatan membaca. Aktivitas membaca merupakan suatu keharusan bagi siapa saja yang ingin berkembang dan meningkatkan diri. Membaca pada tahap awal merupakan keterampilan dasar yang penting bagi siswa, sebagai alat untuk memahami materi pelajaran yang mereka pelajari di sekolah. Semakin cepat siswa membaca, semakin besar kesempatan mereka untuk memahami makna dari materi pelajaran tersebut.

Namun, pada awal tahun pelajaran, masih ada siswa yang belum mampu membaca meskipun sebelumnya telah mengikuti pendidikan pra-sekolah. Hal ini menunjukkan

bahwa masalah membaca perlu mendapatkan perhatian serius untuk memastikan bahwa setiap siswa memiliki kemampuan membaca yang memadai.

Untuk memajukan keterampilan membaca pada siswa kelas I, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang menghibur dan menarik bagi siswa, yang juga dapat menginspirasi minat mereka dalam membaca. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa adalah metode *Syllabic*. Metode *syllabic* atau yang biasa dikenal metode membaca suku kata. Metode suku kata adalah strategi untuk mengajarkan huruf kepada siswa dengan memecah suku kata menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, kemudian menggabungkannya untuk membentuk huruf, dan akhirnya membentuk kata. Tujuannya adalah untuk menunjukkan kepada siswa bahwa membaca melibatkan memahami hubungan antara huruf dan kata, mengaitkannya dengan suara dan maknanya, serta dapat menyimpulkan arti dari jawaban yang diberikan (Havisa et al., 2021). Metode *syllabic* menerapkan pendekatan awal dengan memperkenalkan beberapa suku kata terlebih dahulu (Hasanah & Syafrida, 2021).

Keunggulan dari Metode *syllabic* adalah pendekatan penyajian suku kata yang telah dirangkai menjadi kata-kata, dan selanjutnya kata-kata ini disusun menjadi kalimat (Windrawati et al., 2020). Menggunakan metode *syllabic* dalam proses pembelajaran membaca memungkinkan siswa untuk dengan mudah memahami dan mengamati materi yang diajarkan oleh guru. Diharapkan metode *syllabic* dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa. Metode suku kata memiliki kelemahan yaitu siswa mungkin hanya memahami suku kata saja. Mereka mungkin tidak memperoleh pemahaman yang cukup mendalam tentang huruf-huruf secara individual, baik itu huruf kecil maupun huruf kapital. Penting untuk memperhatikan kebutuhan siswa dan memastikan bahwa mereka juga memperoleh keterampilan pengenalan huruf secara terpisah selain dari memahami suku kata.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah & Syafrida (2021) yang mengkaji bahwa kelebihan metode *syllabic* memungkinkan siswa untuk langsung membaca suku kata, kata-kata sederhana, dan kalimat sederhana tanpa perlu melakukan proses pengejaan lagi.. Melalui metode *syllabic* siswa dapat dengan mudah belajar mengenal huruf. Metode ini terbukti dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hamidah Mujaddidah & Erna Suwangsih, (2023); Harahap, (2020);

Herdianingsih et al., (2019) mengkaji bahwa metode *syllabic* dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas rendah Sekolah Dasar. Penelitian yang dilakukan Suyadi & Sari, (2021) membuktikan keterampilan membaca siswa meningkat pada Siklus I adalah 44, yang meningkat menjadi 57 pada Siklus II. Dengan demikian, pada Siklus I, diperoleh rata-rata persentase sebesar 65%. Selanjutnya, pada Siklus II, terjadi peningkatan, yaitu rata-rata persentase sebesar 73%.

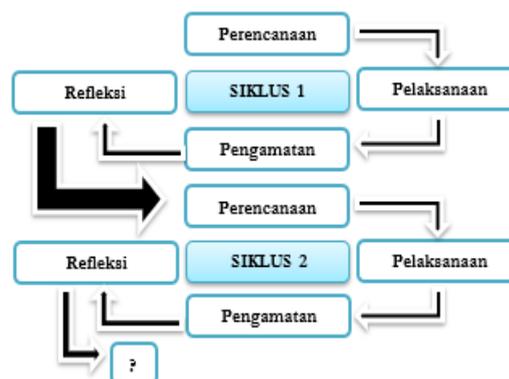
Terdapat 12 siswa kelas I yang terdaftar di SD Negeri Mangunsari 02 Kota Salatiga, Kedua belas siswa tersebut belum semua menguasai keterampilan membaca. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian mengenai Peningkatan Keterampilan Membaca Siswa Kelas I Melalui *Syllabic Methode* Di Sekolah Dasar dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca kelas I di SD Negeri Mangunsari 02.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan bentuk penelitian yang dilaksanakan oleh guru untuk meningkatkan kinerja mereka dalam melaksanakan pembelajaran reflektif. Tujuannya adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Suprayitno, 2020). Peneliti menggunakan metode PTK karena penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas I melalui *syllabic method*. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Mangunsari 02, Kecamatan Sidomukti, Kota Salatiga, Jawa Tengah. Subjek yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas I di SD Negeri Mangunsari 02.

Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas I SD Negeri Mangunsari 02 dengan jumlah sebanyak 12 siswa yang terdiri dari 4 siswa Perempuan dan 8 siswa Laki-laki. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan sisalah satu Sekolah Dasar di Kota Salatiga, Jawa Tengah yaitu SD Negeri Mangunsari 02. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan menggunakan model PTK dari Kemmis dan MC Taggart. Model PTK Kemmis dan Mc Taggart merupakan pengembangan dari model PTK Kurt Lewin, namun komponen acting (tindakan) dan observing (pengamatan) dijadikan satu kesatuan. Model penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan McTaggart dalam (Ria et al., 2023) merupakan model penelitian tindakan yang menggunakan 4 tahapan yaitu: 1) perencanaan (plan); 2) tindakan (act); 3) observasi (observe);

dan refleksi (reflect). Penelitian ini berlangsung selama 2 siklus, siklus I dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus 2023 dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus 2023. Jika hasil dari siklus pertama tidak memenuhi ekspektasi, maka tahap penelitian ini dapat diulang. Jika terdapat kejanggalan atau kekurangan selama siklus pertama, hal tersebut dapat diperbaiki pada siklus berikutnya.



Gambar 1. Alur Penelitian PTK

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini disesuaikan dengan jenis data yang diambil, yaitu (1) observasi, merupakan aktivitas pengamatan mengenai suatu objek tertentu secara cermat secara langsung di lokasi penelitian, bertujuan untuk mengamati aktivitas membaca siswa kelas I pada pembelajaran; (2) dokumentasi, pengambilan gambar/video oleh peneliti untuk memperkuat data yang diperoleh dalam proses pembelajaran. Adapun instrument penelitian yang digunakan yaitu modul ajar, lembar observasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Setelah memperoleh hasil penilaian keterampilan membaca permulaan, nilai tersebut diklasifikasikan berdasarkan rentang keterampilan membaca permulaan menurut Suyadi & Sari, (2021) sebagai berikut:

Tabel 1. Rentang Keterampilan Membaca Permulaan Siswa

Presentase Membaca (%)	Huruf	Kategori
80 - 100	A	Baik
57 - 79	B	Cukup
56 - 40	C	Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilaksanakannya siklus I dan Siklus II, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi dan diskusi dengan guru kelas I SD Negeri Mangunsari 02 serta teman sejawat untuk mengetahui keadaan siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil observasi yang dilakukan ternyata masih banyak siswa di kelas I yang belum menguasai keterampilan membaca. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran di kelas sedikit terganggu dikarenakan banyak siswa yang belum mengenali abjad yang berakibat pada hasil belajar siswa.

Melalui metode *syllabic*, siswa dapat mempelajari membaca huruf, suku kata, dan kata. Huruf-huruf ini kemudian disusun menjadi suku kata, dan selanjutnya digabungkan menjadi kata. Dengan kata lain, elemen-elemen ini dikembalikan ke bentuk asalnya sebagai kata. Selain itu, peneliti menggunakan media kartu kata dan gambar. Hal ini membantu siswa dalam proses pembelajaran membaca awal. Pembelajaran juga melibatkan siswa secara aktif, tidak hanya dengan penelitian di depan kelas, tetapi juga dengan kegiatan seperti mencari kata di depan kelas.

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang sudah dilaksanakan di kelas I SD Negeri Mangunsari 02 Kota Salatiga, Jawa Tengah menyatakan bahwa pada fase Pra Siklus hanya terdapat 2 siswa yang sudah baik dalam membaca permulaan dengan presentase sebesar 17%.

Tabel 2. Hasil Observasi Keterampilan Membaca Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus II

Siklus	Jumlah Peserta didik			Presentase		
	Baik	Cukup	Kurang	Baik	Cukup	Kurang
Pra Siklus	2	2	8	17%	17%	66%
Siklus I	4	5	3	33%	42%	25%
Siklus II	9	1	2	75%	8%	17%

Tabel 2 menunjukkan bahwa keterampilan membaca siswa yang dilakukan dengan melalui metode *syllabic* pada pra siklus hanya terdapat 2 siswa dengan presentase 17%. Hasil observasi dan tes membaca permulaan dari pelaksanaan siklus I menyatakan bahwa sudah terdapat peningkatan keterampilan membaca berjumlah 4 siswa dengan presentase 33%. Siswa yang cukup dalam membaca permulaan juga meningkat sebanyak 5 siswa dengan presentase 42%. Siswa yang mendapat nilai kurang tersisa

menjadi 3 siswa dengan presentase 25%. Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan siklus II terjadi peningkatan keterampilan membaca berjumlah 9 siswa dengan presentase 75%. Kemudian, siswa yang mendapat nilai cukup hanya tersisa 1 siswa dengan presentase 8%. Siswa yang mendapat nilai kurang hanya tersisa 2 siswa dengan presentase 17%.

Tabel 3. Data Hasil peningkatan Keterampilan membaca siswa

Siklus	Keterampilan Membaca	Peningkatan
Pra Siklus	17%	
Siklus I	33%	16%
Siklus II	75%	42%

Peningkatan keterampilan membaca siswa dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 2. Grafik peningkatan keterampilan membaca siswa.

Berdasarkan Tabel 3 dapat diuraikan bahwa sebelum dilakukannya Tindakan meningkatkan keterampilan membaca melalui metode *syllabic* dari 12 siswa terdapat terdapat 9 siswa yang baik, 1 siswa yang cukup dan 2 siswa yang kurang dalam keterampilan membaca permulaan. Pada siklus I, keterampilan membaca siswa mengalami peningkatan 16%, sedangkan pada siklus II keterampilan membaca siswa mengalami peningkatan sebesar 42%.

Pada tahap perencanaan (planning) siklus I, peneliti mempersiapkan rencana Tindakan untuk meningkatkan keterampilan membaca yang berfokus pada muatan pembelajaran Bahasa Indonesia melalui *syllabic* method. Langkah-langkah perencanaannya meliputi: (1) Mengidentifikasi permasalahan yang akan diatasi; (2) Menetapkan jadwal pelaksanaan tindakan; (3) Memilih metode yang akan

diterapkan; (4) Menyusun modul ajar dan perangkat pembelajaran; (5) Menyiapkan instrumen penelitian. Pada tahap pelaksanaan (acting), tindakan akan dilaksanakan satu kali dengan durasi 3 jam pelajaran (3x35 menit). Modul ajar yang telah disiapkan akan digunakan, dan metode membaca *syllabic* akan diterapkan pada Selasa, 29 Agustus 2023, dari pukul 09.00 – 10.45 WIB.

Pada tahap observasi siklus I dilakukan saat pelaksanaan pembelajaran. Dari lembar observasi diperoleh beberapa siswa sudah bisa melakukan beberapa indikator yang dibuat peneliti. Pada siklus I sudah terdapat peningkatan membaca siswa. Ketika pelaksanaan siklus I peneliti memakai media pembelajaran sebagai alat bantuan membaca permulaan siswa. Menurut Aesyad dalam Anggarini et al., (2019) media pembelajaran berguna sebagai memperjelas penyajian informasi dan memusatkan perhatian siswa adalah langkah penting untuk membangkitkan motivasi belajar. Namun, ketika menggunakan media pembelajaran, terdapat sedikit siswa yang tertarik pada media tersebut. Hal ini disebabkan oleh ukuran media yang kurang mencolok dan kurang variasi gambar yang digunakan. Beberapa siswa lebih cenderung terlibat dalam bermain atau berbicara dengan teman mereka selama proses pembelajaran. Namun, ketika diminta untuk membaca kata yang di depan siswa tersebut sudah mampu mengeja dengan pelan-pelan. Pelafalan dan intonasi sebagaimana siswa sudah baik. siswa tidak kesulitan saat diajarkan membaca menggunakan metode *syllabic* terlihat ketika diajak peneliti untuk membaca suku kata semua siswa dengan mudah mengikuti. Dengan metode *syllabic* siswa yang awalnya belum mampu membaca sedikit demi sedikit mampu mengeja suku kata.

Pada tahap refleksi (*reflecting*) pada siklus I ini dapat disimpulkan selama guru mengajar siswa selama pembelajaran peneliti harus lebih menguasai manajemen kelas sehingga siswa tidak akan membuat gaduh baik sendiri maupun dengan temannya. Media pembelajaran yang digunakan kurang inovatif sehingga siswa kurang tertarik. Suku kata yang disajikan kurang besar sehingga kurang terlihat hingga belakang. Posisi duduk saat membaca belum optimal, dan motivasi siswa perlu ditingkatkan karena masih ada siswa yang teralihkan perhatiannya. Dengan terbatasnya waktu, tidak semua siswa memiliki kesempatan untuk maju kedepan dan menggunakan media pembelajaran tersebut sehingga beberapa siswa masih kebingungan dengan metode *syllabic* untuk membaca.

Pada Tabel 2 menunjukkan pada siklus I adanya peningkatan pada siswa yang baik dalam membaca dari 2 siswa menjadi 4 siswa dengan peningkatan 16%. Untuk siswa yang cukup dalam membaca terjadi peningkatan dari 2 siswa menjadi 5 siswa dengan peningkatan 20%. Presentase siswa yang masih kurang dalam membaca akan diperbaiki dan ditingkatkan melalui siklus II.

Pada tahap perencanaan (*planning*) siklus II dikarenakan masih terdapat kekurangan dalam siklus sebelumnya, peneliti mempersiapkan dan merencanakan tindak lanjut untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa menggunakan metode *syllabic* pada muatan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I. langkah-langkah yang diambil peneliti sebagai berikut: (1) Konsultasi dengan guru kelas dan teman sejawat untuk menentukan media pembelajaran sebagai media bantuan untuk mendukung metode *syllabic* yang digunakan; (2) Merancang pembelajaran menggunakan metode *syllabic* yang lebih menarik agar siswa tidak merasa bosan; (3) Menyusun modul ajar yang akan digunakan ketika proses pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan (acting), dilaksanakan satu kali tindakan dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran (3x35 menit). Pada tahap ini peneliti menggunakan modul ajar yang telah disusun serta menggunakan metode membaca *syllabic* dengan berbantuan media pembelajaran “Roda Suku Kata” yang dilakukan pada Rabu, 30 Agustus 2023 pukul 07.00 – 08.45 WIB.

Pada tahap observasi (*observing*) siklus II lakukan tes membaca menggunakan metode *syllabic* secara urut pada semua siswa selain itu juga dilakukan observasi oleh peneliti. Berdasarkan tes dan observasi tersebut dapat dilihat hasil yang telah dilakukan pada siklus II sudah terdapat peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Hal ini dikarenakan peneliti menggunakan metode *syllabic* dengan maksimal. Semua siswa mendapatkan kesempatan untuk membaca menggunakan metode *syllabic*. Dengan bantuan media pembelajaran “Roda Suku Kata” menambah semangat siswa untuk belajar membaca, sehingga terdapat peningkatan dalam keterampilan membaca siswa. Dengan metode *syllabic* siswa sudah mulai terbiasa mengeja bahkan membaca secara keseluruhan kata. Selain itu, peneliti sudah bisa menguasai kelas sehingga tidak ada lagi siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran.

Tahap refleksi (*reflecting*), dapat disimpulkan bahwa pada siklus ini terdapat peningkatan yang paling besar, dikarenakan pada siklus ini peneliti sudah mampu menguasai kelas

dan mampu mengendalikan siswa. Siswa sudah terbiasa dengan metode *syllabic* sehingga ketika diminta untuk membaca mereka sudah mampu mengeja maupun membaca (Nahdi & Yunitasari, 2019) secara keseluruhan. Pada siklus II ini terdapat peningkatan keterampilan membaca paling besar dibandingkan pada siklus sebelumnya.

Dapat dilihat pada Tabel 2 menunjukkan pada siklus II adanya peningkatan pada siswa yang baik dalam membaca dari 4 siswa menjadi 9 siswa dengan peningkatan 42%. Untuk siswa yang cukup dalam membaca terjadi peningkatan dari 5 dan hanya tersisa 3 siswa dengan peningkatan 34%. Siswa dengan kriteria kurang tersisa 2 siswa dengan presentase 17%.

Sebelum dilakukan tindakan, keterampilan membaca permulaan siswa kelas I di SD Negeri Mangunsari 02 dari 12 siswa memang masih sedikit yang dapat membaca. Terdapat 2 siswa yang dapat membaca dengan kriteria yang sudah ditentukan peneliti dan 10 siswa yang belum tuntas dalam kriteria tersebut. dari hasil observasi dan diskusi dengan guru kelas serta teman sejawat rendahnya keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri Mangunsari 02 adalah belum mengenal seluruh huruf, terdapat kecenderungan pada beberapa siswa untuk menghilangkan huruf ketika membaca secara berjenjang, dan mereka masih mengalami hambatan dalam membaca dengan lancar.

Siswa yang belum mampu membaca akan berdampak pada pembelajaran. Hal ini, dikarenakan membaca menjadi keterampilan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Dengan membaca siswa akan mudah memahami materi serta akan menambah wawasan siswa. Oleh sebab itu, peneliti melakukan perbaikan dengan meningkatkan keterampilan membaca dengan menerapkan metode membaca *syllabic* atau suku kata dengan berbantuan media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas I pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia.

Keberhasilan peningkatan keterampilan membaca pada kelas I dikarenakan langkah-langkah dalam penerapan metode *syllabic* dengan benar. Berikut langkah-langkah metode *syllabic* menurut Suyadi & Sari, (2021) sebagai berikut: (a) Guru menyusun atau menggabungkan huruf konsonan dan huruf vokal berdasarkan teks yang terdapat di buku, kemudian membacanya bersama siswa; (b) Guru menuliskan kata-kata yang sudah dipecah menjadi suku kata, dan kemudian membacanya bersama siswa; (c) Guru menggabungkan atau

menuliskan suku kata menjadi kata yang sudah dirangkai, dan membacanya bersama siswa; (d) Selanjutnya, guru menyusun atau menuliskan kata-kata menjadi kalimat, dan membacanya bersama siswa. Peneliti memilih untuk menerapkan metode suku kata karena dengan pendekatan ini, siswa dapat belajar membaca dengan cara memecah kata menjadi suku-suku kata terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, metode *syllabic* dapat meningkatkan keterampilan membaca pada siswa. Keterampilan membaca siswa awalnya hanya terdapat 2 siswa yang sudah baik dalam membaca kemudian terjadi peningkatan pada siklus I sebesar 16%. Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 33% menjadi 75%.

Berdasarkan pendapat Hamidah Mujaddidah, Erna Suwangsih (2023), metode suku kata (metode *syllabic*) adalah pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan pengenalan suku kata, yang kemudian dirangkai untuk membentuk kata-kata dengan makna. Dengan menggunakan metode suku kata ini diharapkan dapat membantu siswa untuk belajar membaca dengan mudah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suyadi & Sari (2021) yang menyatakan bahwa menggunakan metode suku kata dalam pembelajaran membaca memungkinkan anak untuk dengan mudah memahami dan mengamati materi yang disampaikan oleh guru.

Penelitian lain yang menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca menggunakan metode *syllabic* yaitu dilakukan oleh Harahap (2020), siswa mengalami peningkatan dalam kemampuan membaca. Nainggolan & Rahdiani (2020) telah melakukan penelitian yang berjudul Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan *Syllabic Method* menunjukkan adanya peningkatan Penerapan metode suku kata atau *syllabic method* terbukti dapat meningkatkan keterampilan membaca awal pada siswa kelas I SDS Air Langga Medan, Kecamatan Medan Deli. Hasil tes Pra Siklus menunjukkan bahwa sekitar 41,67% siswa berhasil, sementara 58,33% siswa belum mencapai standar. Pada siklus I, sekitar 62,50% siswa berhasil, dan 37,50% siswa masih belum mencapai standar. Pada siklus II, sekitar 91,67% siswa berhasil, dan hanya 8,33% siswa yang belum mencapai standar.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti menunjukkan bahwa metode *syllabic* dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Tiga penelitian sebelumnya masih memiliki

kekurangan tertentu, sehingga diperlukan peningkatan dalam penelitian ini. Keunggulan penelitian ini terletak pada (1) menekankan metode *syllabic* dengan berbagai suku kata yang dapat dirangkai menjadi kata. (2) menggunakan media yang inovatif sehingga siswa lebih tertarik untuk belajar membaca. Pada penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri Mangunsari 02 Kota Salatiga Semester I Tahun Pelajaran 2023/2024.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *syllabic* telah mengakibatkan peningkatan signifikan dalam keterampilan membaca siswa kelas I di SD Negeri Mangunsari 02 Kota Salatiga. Hal ini terlihat dari penyelesaian masalah dan peningkatan yang terjadi pada setiap siklus melalui penerapan metode *syllabic*. Pada tahap pra-siklus, hanya terdapat 2 siswa dengan tingkat keterampilan membaca sebesar 17%. Namun, pada siklus I, terjadi peningkatan menjadi 33%, yang menunjukkan kenaikan sebanyak 16%. Lebih lanjut, pada siklus II, terjadi peningkatan signifikan hingga mencapai 75%, menunjukkan peningkatan sebesar 42%.

Berdasarkan hasil penelitian di kelas I SD Negeri Mangunsari 02 Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga Semester I Tahun Pelajaran 2023, dapat disarankan dalam persiapan proses pembelajaran, metode memegang peran penting sebagai salah satu komponen pendukung. Metode *syllabic* telah terbukti sebagai salah satu alternatif yang efektif dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca. Oleh karena itu, diharapkan guru dapat mengadopsi metode *syllabic* serta berbagai metode pembelajaran lainnya untuk mendukung siswa dalam mengatasi tantangan dalam membaca dan proses pembelajaran secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, A. S., Hamdani, A., & Nurjaini, A. (2022). *Metode Kupas Rangkai Suku Kata Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan*. 11–17.
- Anggarini, N. P., Anggarini, N. P., Sumarno, S., & Subekti, E. E. (2019). Keefektifan Model Two Stay Two Stray Berbantu Media Roda Pintar Matematika Terhadap Hasil Belajar. *Janacitta*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.35473/Jnctt.V2i1.51>
- Astuti, A. P., Istianingsih, S., & Widodo, A. (2022). Pentingnya Membangun Budaya Literasi (Budaya Membaca) Pada Anak SD Di Era Digital. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 2(12), 1184–1189. <https://doi.org/10.17977/Um065v2i122022p1184-1189>
- Hamidah Mujaddidah, Erna Suwangsih, N. S. W. (2023). Penerapan Metode Suku Kata (Syllabic Method) Berbantuan Aplikasi Marbel Membaca Untuk Meningkatkan Keterampilan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 6(11), 951–952., 09(Mi), 5–24.
- Harahap, D. P. (2020). Penggunaan Metode Silabel Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*, 1(1), 15–22. <https://doi.org/10.51849/J-P3k.V1i1.14>
- Hasanah, L., & Syafrida, R. (2021). Analisis Deskriptif Penggunaan Metode Syllabic Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Islamic Early Childhood Education*, 6(2), 166–175.
- Havisa, S., Solehun, S., & Putra, T. Y. (2021). Pengaruh Metode Suku Kata Menggunakan Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(1), 23–31. <https://doi.org/10.36232/Jurnalpendidikan.dasar.V3i1.765>
- Herdianingsih, M. F., Wahyuno, E., & Pramono, P. (2019). Syllabic Method Dalam Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Tunagrahita. *Jurnal ORTOPELAGOGIA*, 5(1), 39–43. <https://doi.org/10.17977/Um031v4i12018p039>
- Muhyidin, A., Rosidin, O., & Salpariansi, E. (2018). Metode Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Di Kelas Awal. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 30. <https://doi.org/10.30870/Jpsd.V4i1.2464>
- Nahdi, K., & Yunitasari, D. (2019). Literasi Berbahasa Indonesia Usia Prasekolah: Ancangan Metode Dia Tampan Dalam Membaca Permulaan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 446. <https://doi.org/10.31004/Obsesi.V4i1.372>
- Nainggolan, M. F., & Rahdiani, S. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca

- Permulaan Menggunakan Syllabic Method. *Jurnal TEKESNOS*, 2(1), 49–56.
- Pratiwi, H. (2020). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Kata Bergambar. *Journal Of Islamic Early Childhood Education*, 1(1), 51–61. [Http://Ejournal.Iainsurakarta.Ac.Id/Index.Php/Abna/Article/View/3443](http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/abna/article/view/3443)
- Purwanti, K. Y., & Putra, L. V. (2019). Keefektifan CIRC Melalui Video Animasi Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Motivasi Sebagai Variabel Moderating. *JANACITTA : Journal Of Primary And Children's Education*, 2(2), 39–45. [Http://Jurnal.Unw.Ac.Id/Index.Php/Janacitta/Article/View/293%0Ahttp://Jurnal.Unw.Ac.Id/Index.Php/Janacitta/Article/Download/293/301](http://jurnal.unw.ac.id/index.php/janacitta/article/view/293%0Ahttp://jurnal.unw.ac.id/index.php/janacitta/article/download/293/301)
- Rahma, M., & Dafit, F. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 397–410. [Https://Doi.Org/10.37680/Qalamuna.V13i2.979](https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.979)
- Ria, F. X., Awe, E. Y., Ngurah, D., & Laksana, L. (2023). *Kemampuan Membaca Pemahaman Dalam Pembelajaran Literasi Dengan Suplemen Buku Cerita Bergambar: Studi Tindakan Kelas Pada Pembelajaran Tematik*. 4(2).
- Suprayitno. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas Di Era 4.0o Title*. Deepublish.
- Suyadi, S., & Sari, R. P. (2021). Penggunaan Metode Suku Kata (Syllabic Method) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SDN 009 Tarakan. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 5(2), 174. [Https://Doi.Org/10.20961/Jdc.V5i2.49800](https://doi.org/10.20961/jdc.v5i2.49800)
- Windrawati, W., Solehun, S., & Gafur, H. (2020). Analisis Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SD Inpres 141 Matalamagi Kota Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 10–16. [Https://Doi.Org/10.36232/Jurnalpendidikan.dasar.V2i1.405](https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikan.dasar.v2i1.405)